

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN PADA MTS ANI DAN MTS KATAPANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

La Ito¹, Samad Umarella² dan Abidin Wakano³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon

Laito@gmail.com, samadumarella@gmail.com, Abidinwakano@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Kepramukaan dan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka di MTs Ani dan MTs Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, pembina pramuka dan siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan Kepramukaan untuk pembentuk karakter siswa, yakni karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong dilakukan dengan cara latihan pramuka rutin mingguan, tiga bulanan dan tahunan; kegiatan upacara, baris-berbaris, dan materi berpedoman pada Dasadarma dan SKU dengan menerapkan lima metode pendidikan, yaitu pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari kepala Madrasah, Pembina pramuka yang berpengalaman dan sarana prasana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua murid dan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan pramuka untuk kebaikan diri mereka.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter Siswa, Pendidikan Kepramukaan*

Abstract: This study aims to describe efforts to build student character through Scouting education and to find supporting and inhibiting factors for scouting activities at MTs Ani and MTs Katapang, West Seram Regency. This research is a qualitative research, the research subjects include madrasa heads, teachers, scout coaches and students. This research was conducted from June to July 2022. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation. The main instrument is the researcher using tools in the form of observation guidelines, interview guidelines, documentation guidelines. The results showed that Scouting activities for the formation of student character, namely religious, nationalist, integrity, independent and mutual cooperation were carried out by means of routine weekly, quarterly and yearly scouting exercises; ceremonial activities, marches, and materials are guided by Dasadarma and SKU by applying five educational methods, namely habituation, exemplary, assignment, lecture, and punishment or sanction. The supporting factors are support from the head of the Madrasah, experienced scout coaches and adequate infrastructure. While the inhibiting factors are the lack of support from parents and students' lack of understanding of the importance of scouting activities for their own good.

Keywords: *Student Character Building, Scouting Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan

sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan (kognitif), mengembangkan keterampilan (psikomotorik), dan memiliki kepribadian (afektif). Bila diibaratkan, pendidikan bagaikan cahaya yang menyinari kegelapan, sehingga dengan cahaya tersebut manusia mampu melihat dan mengetahui situasi yang ada di sekitarnya. Dengan proses pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan sebagai aspek yang mengangkat dan meninggikan derajat orang-orang beriman di sisi Allah swt. Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi bagi kelangsungan hidup manusia, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujaadilah (58) : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Pada ayat di atas terkandung pesan bahwa orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan akan memperoleh ketinggian derajat di sisi Allah yakni diberikan kemuliaan di dunia dan balasan pahala di akhirat kelak. Ayat ini memberikan motivasi yang kuat agar ummat Islam menempuh dan menjalani pendidikan agar dapat memiliki ilmu pengetahuan. Bukan tanpa alasan Allah Swt. meninggikan derajat orang yang berilmu, karena orang yang berilmu akan mengetahui antara yang baik dan buruk, benar dan salah, hak dan kewajiban, dan yang terpenting adalah memiliki akhlak atau karakter yang baik.

Arah dan tujuan pendidikan nasional kita, Indonesia, seperti diamanatkan oleh UUD 1945 baik melalui pembukaan maupun pasal-pasalnyanya adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para siswa yang dalam

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Penerbit Wali, 2012), h.543.

hal ini adalah seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa negara kita (Indonesia) memberikan perhatian yang besar akan pentingnya pendidikan akhlak mulia (pendidikan karakter) di sekolah dalam membantu membumikan nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada seluruh siswa.

Kualitas karakter merupakan cerminan kualitas sikap dan perilaku seseorang, baik atau buruknya karakter seseorang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari maupun masa depannya kelak. Apabila seorang anak sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat wajib pada tepat waktu, maka saat dewasanya pun akan terbiasa melaksanakan shalat tersebut pada tepat waktu pula, tetapi apabila anak tersebut tidak terbiasa melaksanakan shalat wajib tepat waktu, maka saat dewasanya pun akan terbiasa untuk melaksanakan shalat tidak tepat waktu bahkan tidak menutup kemungkinan tidak melaksanakan shalat. Dalam konteks situasi zaman saat ini karakter bagaikan alarm sekaligus perisai dalam menghadapi segala rayuan dan rongrongan yang membawa manusia ke dalam jurang kegelapan. Pernyataan tersebut di atas semakin menegaskan betapa pentingnya karakter dalam diri seseorang sebagai bentuk sosialisasi diri.

Menurut Zaenul, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti dan ciri khas seseorang yang menjadi nilai-nilai perilaku dalam hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.² Dari penjelasan tersebut, karakter diibaratkan sebagai identitas yang melekat dalam diri seseorang.

Oleh karena itu, karakter harus dibentuk melalui penanaman nilai-nilai dan kebiasaan yang baik sejak dini, seperti yang dijelaskan oleh Jhon Locke dan Francis Bacon bahwa anak yang baru lahir diumpamakan sebagai kertas putih yang belum terkena oleh tinta warna apapun.³ Dari penjelasan tersebut dapat

²Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

³ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h.15.

ditarik kesimpulan bahwa karakter seseorang harus dibentuk sejak dini. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa belajar di waktu kecil bagaikan menulis di atas batu, sedangkan belajar saat dewasa bagaikan menulis di atas air.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Jika peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pramuka dan mereka bisa merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan kepramukaan, maka peserta didiknya pun akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka. Hasil penelitian Nailil menyimpulkan bahwa pertama, materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu memiliki kesamaan pada tujuan, prinsip, metodologi yang mengarah pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan yang tercermin pada Undang-undang Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.⁴

Diperkuat pula oleh Sunardi yang menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan⁵. Kemudian dalam Permendikbud nomor 63 tahun 2014 ini akan memberikan penguatan pada pendidikan karakter di sekolah, karena yang sebelumnya pramuka hanya sebatas Ekstrakurikuler biasa dan bisa ditiadakan di sekolah dan tidak masuk dalam mata pelajaran dengan keluarnya Permendikbud di atas maka Ekstrakurikuler pramuka menjadi wajib di setiap

⁴S. Santoso & A. N. Hikmah. (2015). Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al_Bidayah*, 7(1), h. 85.

⁵K. A. Surono. (2018). Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1). h. 953.

sekolah dan bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pramuka telah dimasukkan dalam mata pelajaran sebanyak 2 Jam perminggunya.⁶

Gerakan pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu guru dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini di lihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka:⁷

- (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- (3) Patriot yang sopan dan kesatria;
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah;
- (5) Relia menolong dan tabah;
- (6) Rajin, terampil, dan gembira;
- (7) Hemat cermat, dan bersahaja;
- (8) Disiplin, berani, dan setia;
- (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya;
- (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsuki yang menyimpulkan bahwa peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing, memberikan dukungan dan memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Metodenya antara lain: pengamalan kode kehormatan pramuka pada setiap kegiatan; kegiatan belajar sambil melakukan, berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi kegiatan di alam terbuka seperti perkemahan; penghargaan berupa tanda kecakapan bantara dan laksana serta satuan terpisah ambalan putra dan putri. Hambatan yang muncul antara lain adalah kurangnya perhatian guru terhadap masalah pramuka dan banyaknya

⁶H. Hidayat, D. Yarshal, & S. Suratno(2019). *Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugus Depan*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), hal. 390-395.

⁷Nurdin, Jahada, Laode Anhusadar, Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Volume 6 Issue 2 (2022), h. 953.

peserta didik yang tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan. Upaya untuk mengatasinya dengan mengajak para guru ikhlas melakukannya dan menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang peserta didik.⁸

Namun pada kenyataannya, peran sekolah masih belum optimal dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler, yang masih beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya formalitas semata. Padahal kegiatan tersebut sangat memiliki manfaat dalam membentuk karakter siswa, mengingat terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar di kelas dan minimnya peran guru sebagai pendidik yang cenderung menekankan aspek kognitif kepada siswa. Hal tersebut berdampak secara sistematis pada banyaknya kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering diberitakan dalam media cetak maupun elektronik, banyaknya kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas di kalangan siswa seperti minuman keras (miras), narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) dan seks bebas.

Ditambah lagi dengan perilaku negatif siswa di lingkungan sekolah, seperti membolos, mencontek, tidak hormat dan patuh kepada guru, saling membully dan lain sebagainya. Dari realita tersebut apabila terus dibiarkan maka akan berdampak pada krisis identitas karakter bangsa ini. Dalam menjawab permasalahan di atas, kegiatan kepramukaan merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai alternatif pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan agama, Pancasila dan karakter bangsa. Dalam perkembangannya, kegiatan kepramukaan kini berkembang menjadi kegiatan wajib di tingkat satuan pendidikan.

Kegiatan tersebut memiliki kelebihan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang meliputi aspek kepribadian, keterampilan dan pengetahuan diharapkan menjadi strategi dalam pembentukan karakter siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Kepramukaan di MTs Ani dan MTs Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat dan apa saja

⁸Marzuki & L. Hapsari. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), h. 142-156.

faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka di MTs Ani dan MTs Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Kepramukaan serta menguraikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pramuka di MTs Ani dan MTs Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, pembina pramuka dan siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlah Dusun Ani dan Madrasah Tsanawiyah al-Hilaal Dusun Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan menempuh langkah-langkah analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Kepramukaan MTs Ani dan MTs Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka yang telah menjadi program unggulan MTs Ani dan MTs Katapang. Kegiatan kepramukaan telah terprogram dan terjadwal pelaksanaannya secara rutin dilaksanakan pada setiap hari Sabtu dan kegiatan tiga bulanan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu pekan ke tiga, sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs Ani, sebagai berikut:

“Ya benar adanya, di MTs Ani memiliki program ekstrakurikuler kepramukaan dan itu dilaksanakan terjadwal tiap hari Sabtu dan perkemahan dilaksanakan tiap akhir semester.”⁹

Ungkapan senada dengan kepala MTs Katapang menyatakan:

“Ya, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Katapang bagi seluruh siswa, mulai dari kelas VII sampai kelas IX terjadwal setiap hari Sabtu. Mengingat kegiatan pramuka, siswa dapat tertanam sikap disiplin dan mental yang kuat dalam dirinya, serta dapat membangun karakter siswa yang baik.”¹⁰

Kegiatan kepramukaan ditunjang dengan sarana dan prasarana sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs Ani sebagai berikut:

“Ya, peralatan-peralatan sudah disediakan oleh pihak madrasah, seperti bendera, tenda, stok, kompas, dan alat-alat pramuka lainnya. Saya harap dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan dapat menunjang kegiatan pramuka dan bentuk dukungan penuh dari kami pihak madrasah kepada siswa.”¹¹

Demikian juga ungkapan yang sama diungkapkan oleh kepala MTs Katapang yang menyatakan:

“Ya, sanggar gugus depan, tenda regu, bendera baik bendera merah putih maupun bendera kepramukaan, buku-buku kepramukaan, tempat latihan atau lapangan, perlengkapan kesehatan, serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung kegiatan pramuka dalam proses pembentukan karakter siswa.”¹²

Kegiatan kepramukaan menjadi program unggulan MTs Ani dan MTs Katapang, maka semua harus terukur dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, pimpinan juga mengadakan program perkemahan pramuka setiap semester dan akhir tahun yang menjadi ajang shilaturrahmi antar pramuka setiap sekolah. Dalam Perkemahan Shilaturrahim (PERSIL) ini dapat

⁹ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022.

¹⁰ Yusuf Suneth, Kepala MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

¹¹ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022.

¹² Yusuf Suneth, Kepala MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

dievaluasi tujuan yang sudah tercapai dengan memuaskan dan yang belum tercapai atau belum memuaskan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs Ani, yang menegaskan bahwa:

“Di Madrasah ini ada namanya program perkemahan silaturahmi antar sekolah lain (PERSIL) di mana program ini sudah dibentuk dan dijalani pada tahun 2019 sampai sekarang, yang diikuti oleh sekolah lainnya. Dengan adanya program tersebut kami bisa mengevaluasi tentang apa yang telah tercapai dan apa yang belum memuaskan”.¹³

Program kegiatan kepramukaan kepala sekolah melekat sebagai pembina pramuka, kepala MTs Ani mengatakan bahwa pembina pramuka di sini sangat berpengalaman dalam melatih, siswa merasa sangat senang apabila dikasih materi tentang pramuka. Ilmu yang mereka dapat bermanfaat bagi dirinya suatu saat.¹⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala MTs Katapang tentang pengalaman Pembina pramuka, ia mengatakan bahwa pembina pramuka di sini cukup berpengalaman dalam hal melatih sehingga membuat siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pramuka. Pengalaman yang diperoleh oleh Pembina yaitu beliau kurang lebih 17 tahun (2005-sekarang) menjadi Pembina pramuka.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut di atas dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan pramukan di Mts. Ani dan Mts Ketapan berlangsung secara aktif dan teratur setiap minggu pada hari Sabtu yang dipandu oleh pembina yang sudah memiliki kemampuan dan pengalaman sebagai pembina yang cukup lama. Terdapat juga kegiatan pramuka setiap tiga bulanan dan akhir semester atau akhir tahun yang disebut dengan Perkemahan Shilaturrahim (Persil) pada kesempatan inilah dilakukan evaluasi untuk melihat ketercapain tujuan pendidikan kepramukaan tersebut.

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan Di Mts Ani Dan Mts Katapang Kabupaten Seram Bagian Barat

¹³ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022

¹⁴ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022

¹⁵ Yusuf Suneth, Kepala MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

a. Karakter Religius

Hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa MTs Ani dan MTs Ketapang menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai program unggulan dan telah terjadwal secara rutin baik latihan maupun kegiatannya. Kegiatan rutin pekanan dilakukan pada tiap hari Sabtu sedangkan perkemahan dilaksanakan tiap akhir semester dengan melibatkan anggota masyarakat sekolah, yaitu unsur guru, unsur tenaga kependidikan, dan unsur siswa, serta unsur pembina pramuka.¹⁶

Hasil observasi tersebut di atas diperkuat oleh pernyataan kepala MTs Ani, berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Benar sekali MTs Ketapang setiap akhir semester terjadwal mengadakan kegiatan kepramukaan yang melibatkan berbagai sekolah untuk melakukan perkemahan bersama, diantaranya dengan MTs Ani. Kegiatan kepramukaan yang sangat mendasar ditanamkan karakter religius, diantaranya ditumbuhkan sikap cinta damai, kasih sayang, toleransi, cinta lingkungan, dan semua itu dilakukan dengan cara membiasakan melakukan berdoa sebelum melakukan aktivitas kegiatan kepramukaan”.¹⁷

Pernyataan kepala MTs Ani dan MTs Ketapang diperkuat oleh salah satu pembina pramuka MTs Ani dan MTs Ketapang, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan pada hari Sabtu pada pukul 11:30 sampai jam 03:00 setelah pulang sekolah. Sebisanya mungkin pihak madrasah atau guru mengatur waktu pelaksanaan kegiatan agar siswa tidak terganggu waktu belajarnya. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini meliputi Pramuka, Tahfidz, Olimpiade IPA dan Olimpiade MTK dan setiap kegiatan kepramukaan selalu diawali dengan berdoa, sebagai wujud menumbuhkan sikap religius pada diri anggota”.¹⁸

Demikian juga pernyataan senada dari pembina pramuka MTs Ketapang yang menyatakan bahwa:

¹⁶ Hasil observasi di MTs Ani dan MTs Ketapang tanggal 17 – 27 Juni 2022

¹⁷ Yusuf Suneth, Kepala MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 25 Juni 2022

¹⁸ La Onyong Wally, Pembina Pramuka MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 18 Juni 2022

“Betul, kerana sudah menjadi program dan tentu terjadwal setiap hari Sabtu, dan semua kegiatan kepramukaan ditumbuhkan untuk diawali dengan berdoa, sehingga diharapkan tumbuh sikap lemah lembut, cintai damai, kasih sayang, cinta lingkungan, dll”.¹⁹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Ani, yang mengemukakan bahwa:

“Iyaa pak, saya dan teman-teman setiap hari Sabtu ada kegiatan pelatihan pramuka dan setiap memulai acara pramuka diawali berdoa dan diberikan pesan melalui pak guru pembina untuk senantiasa berdoa setiap waktu dan kegiatan dan senantiasa saling mencintai dan menyayangi dan menjaga lingkungan”.²⁰

Demikian juga ungkapan senada oleh salah satu siswa MTs Ketapang, yang menyatakan, bahwa:

“Iye Pak, saya juga teman-teman dibiasa setiap kegiatan pramuk pada hari sabtu selalu diawali disiplin berdoa dan juga dipesan untuk saling mencintai dan menyayangi, cinta lingkungan”.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diberikan suatu simpulan awal bahwa MTs Ani dan MTs Ketapang telah melaksanakan program kepramukaan dengan menumbuhkan karakter religius dengan membiasakan berdoa pada setiap mengawali kegiatan dan mengembangkan sikap cinta damai, kasih sayang, saling menghormati, cinta lingkungan, dll.

b. Karakter Nasionalis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Ani dan MTs Ketapang menunjukkan adanya kegiatan kepramukaan siswa yang menumbuhkan karakter nasionalis. Sikap nasionalis dapat terlihat dari sikap keseharian siswa di sekolah yang memperlihatkan sikap adat ketimuran yang saling tegur sapa melalui ungkapan salam, menghargai suatu perbedaan, memahami hakekat hidup sebagai warga negara Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga

¹⁹ Halimah Makssar, Pembina Pramuka MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 26 Juni 2022

²⁰ Ode Akso, Siswa MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 19 Juni 2022

²¹ Ummu Aina al-Thahirah, Siswa MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 26 Juni 2022

terasa keharmonisan dan saling menjaga satu dengan yang lain, juga menjaga lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan tertib.²²

Hasil observasi di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan berbagai unsur warga sekolah, di antaranya yang diungkapkan oleh salah satu siswa MTs Ani sebagai berikut:

“Benar pak, saya dalam kegiatan pramuka tiap hari Sabtu dibiasakan untuk tetap saling menjaga dan melindungi satu dengan yang lain sebagai warga Indonesia. Terutama tetap menjaga lingkungan agar tetap aman, nyaman, dan tertib. Juga selalu dibimbing untuk saling menyayangi satu dengan yang lain meskipun kita berbeda warna kulit, ataupun asal daerah yang berbeda”²³.

Ungkapan yang sama oleh siswa MTs Ketapang, yang mengatakan adanya pembinaan terkait karakter Nasionalis, yang mengatakan:

“Iya betul pak, saya dan teman-teman selalu dibimbing untuk cinta tanah air Indonesia, melalui sikap saling menyayangi, menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan tertib. Tidak membedakan satu dengan yang lain karena kita sama warga Indonesia. Diajarkan untuk saling menghargai perbedaan baik perbedaan agama, ras, suku, dan budaya”.²⁴

Ungkapan senada diungkapkan oleh pembina pramuka MTs Ani dan MTs Ketapang, yang menyatakan satu pernyataan yang sama, yaitu:

“Iya kami berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap nasionalis pada seluruh anggota pramuka di setiap pembinaan kepramukaan pada hari Sabtu, terkait dengan menghormati dan menghargai setiap perbedaan baik dari aspek suku, ras, dan agama. Dan alhamdulillah anggota pramuka dalam kehidupan keseharian terlihat sangat menjaga perbedaan yang ada, meskipun dari segi agama kami homogen, tapi dari segi ras dan suku ada yang berbeda itu tetap terjaga dengan baik dan harmonis”.²⁵

“Iya pak, semua sangat luar biasa siswa kami yang terbina dalam kegiatan kepramukaan sangat harmonis dan saling menjaga terutama terlihat sikap

²² Hasil observasi di MTs Ani dan MTs Ketapang tanggal 17-27 Juni 2022

²³ Muhammad Yusuf Mutalib, Siswa MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani, 18 Juni 2022

²⁴ Rahmat, Siswa MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 26 Juni 2022

²⁵ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022

empati satu dengan yang lain sebagai anak bangsa diperlihatakna dalam kehidupan keseharian”.

Pernyataan tersebut di atas dipertegas oleh Mts Ketapang yang menyatakan bahwa:

“Kalau di MTs Ketapang anak-anak kami sangat menghargai perbedaan yang ada baik dari aspek perbedaan suku, ras, dan budaya ataupun agama, dalam hal ini karena semua muslim tentu dari aspek dalam menjalankan keberagaman”.²⁶

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat diberikan suatu simpulan bahwa siswa di MTs Ani dan MTs Ketapang telah memiliki karakter nasionalis yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagaimana dapat dilihat dalam pergaulan keseharian yang saling menghargai, saling menghormati dan terlebih tidak melihat perbedaan suku, ras, dan budaya yang ada mereka terlihat sangat harmonis dengan adanya kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di kedua lembaga tersebut.

c. Karakter Integritas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada MTs Ani dan MTs Ketapang menunjukkan bahwa siswa di kedua lembaga telah menunjukkan karakter integritas yang tinggi. Karakter integritas yang dimiliki siswa dapat dilihat pada kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru. Siswa mengikuti kerja bakti sosial dengan menjunjung tinggi kerjasama sesuai arahan guru pendamping atau guru kelas dan yang sangat menggembirakan terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dalam menjaga kebersamaan sebagai cerminan kegiatan program kepramukaan yang diberikan.²⁷

Hasil observasi yang ditemukan sejalan dengan hasil wawancara, sebagaimana ungkapan dari salah satu pembina pramuka yang menyatakan :

“Ya benar kita juga menanamkan karakter integritas, sebagai salah satu darma dari pramuka, yaitu pribadi yang memiliki integritas. Karakter integritas dapat dilihat dari Siswa MTs Ketapang sangat bertanggungjawan

²⁶ Yusuf Suneth, Kepala MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 25 Juni 2022

²⁷ Hasil observasi di MTs Ani dan MTs Ketapang tanggal 17-27 Juni 2022

terhadap tugas yang diberikan, memiliki sosialisasi diri yang baik, dan memiliki sikap empaty yang tinggi sehingga memiliki perkataan dan perbuatan yang sangat baik”.²⁸

Pernyataan pembina pramuka tersebut juga diperkuat oleh kepala MTs Ani dan MTs Ketapang dengan ungkapan yang sama mengatakan sebagai berikut:

“siswa di madrasah kami sangat luar biasa sudah memiliki karakter integritas, dapat dilihat dari aspek sikap tanggung jawab, sikap sosial, memiliki sikap seiya sekata antara perkataan dan perbuatan. Karakter integritas dapat dilihat dalam kehidupan di sekolah yang sangat patuh dan taat secara kebersamaan yang terbangun yang harmonis”.²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tersebut di atas, siswa MTs Ani dan MTs Ketapang setelah mengikuti kegiatan kepramukaan menunjukkan bahwa siswa telah memiliki karakter integritas yang membudaya, sebagaimana tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, senantiasa menjaga kebersamaan, dan yang utama mencerminkan sikap istiqomah antara perkataan dan perbuatan.

d. Karakter Mandiri

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa MTs Ani dan MTs Ketapang telah memiliki karakter mandiri setelah mengikuti program kegiatan kepramukaan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala MTs Ani dan MTs Ketapang sebagai berikut:

“Luar biasa siswa kami setelah program pramuka diterapkan dan terjadwal dengan baik, karakter mandiri tumbuh dan berkembang dengan baik. Dapat dilihat dari sikap etos kerja yang baik, daya juang yang tinggi, tangguh dalam menghadapi tantangan, dan keberanian dan kreatif dalam berkarya”.³⁰

Ungkapan yang sama disampaikan oleh kepala MTs. Katapang sebagai berikut:

²⁸ Halimah Makassar, Pembina Pramuka MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 26 Juni 2022

²⁹ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022

³⁰ Ode Amelia Kaimudin, Kepala MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 17 Juni 2022

“Setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka diterapkan perkembangan siswa kami sangat mengembirakan terutama kematangan karakter mandiri, dan tidak dirasakan oleh guru tetapi juga dirasakan oleh orang tua siswa”.³¹

Dari hasil observasi dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka telah terbangun karakter mandiri dengan memiliki sikap etos kerja yang baik, daya juang yang tinggi, tangguh dalam menghadapi tantangan, dan keberanian dan kreatif dalam berkarya. Karakter mandiri dapat dilihat dari kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, berkarya melalui banyaknya pajangan mading pojok kelas yang terpajang, dan banyaknya prestasi siswa yang diperoleh dari berbagai karya dan kreativitas siswa di MTs Ani dan MTs Ketapang.

e. Karakter Gotong Royong

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dalam kegiatan pramuka sebagai upaya membentuk karakter gotong royong dilakukan semua jenjang kepanduan dalam kegiatan pramuka, sebagaimana diungkapkan salah satu pembina pramuka, yang mengemukakan sebagai berikut:

“Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Katapang yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari jum'at dari pukul 08:00 sampai 10:00. Dengan adanya pramuka diharapkan siswa dan siswi MTs Katapang dapat tertanam disiplin dan mental yang kuat dalam diri siswa, serta dapat membangun karakter siswa yang baik, dan apel bersama yang menunjukkan sikap saling membantu atau gotong royong dalam tugas masing-masing”.³²

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ani dan MTs Katapang telah ditata dan diprogram dengan baik, terarah dan terancang sehingga mendapat hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan tujuan agar siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan bakat, karakter dan disiplin dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai acuan bagi pembina dan siswa untuk melaksanakan program yang telah

³¹ Yusuf Suneth, Kepala MTs Ketapang, *Wawancara*, Dusun Ketapang 25 Juni 2022

³² Moktar, Pembina Pramuka MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

direncanakan, agar kegiatan yang telah dilaksanakan mudah dievaluasi. Tanpa jadwal yang tidak teratur tentunya sulit untuk mencapai dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Berkaitan dengan pembinaan karakter, Pembina pramuka MTs Katapang mengatakan:

“Saya memiliki upaya yang strategis dalam membentuk karakter siswa, dengan memberikan contoh yang baik dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif kepada siswa. Upaya yang dilakukan agar siswa/anggota pramuka pandai dalam baris berbaris adalah dengan selalu memberikan latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam beberapa kali pertemuan latihan dan mengujinya melalui Syarat Kecakapan Umum (SKU) tentang PBB pada penggalang, di samping pemberian latihan/praktek tentang PBB juga menugaskan siswa sebagai petugas upacara dan diberikan teori pada saat kegiatan latihan pramuka rutin berlangsung. Diharapkan dengan kegiatan seperti ini akan menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab, berani, disiplin, dan lainnya”.³³

Dari penjelasan Pembina di atas dapat diketahui bahwa untuk membentuk karakter siswa mereka dilatih untuk menjalankan tugas yang diberikan Pembina. Setiap siswa yang diberi kesempatan untuk melaksanakan tugasnya sebagai petugas upacara, maka rasa tanggung jawab, berani, disiplin dan lain-lain akan muncul baik sebagai pembina, petugas, maupun anggota upacara.

Ungkapan yang sama oleh Zefanya Arviana yang mengatakan bahwa siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mengenai siapa saja yang berperan aktif dalam mengisi SKU jawabannya anggota pramuka karena itu sudah menjadi tanggung jawab anggota pramuka ketika mengikuti agenda pramuka.³⁴

Berdasarkan penjelasan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat diketahui bahwa panduan dalam kegiatan pramuka adalah SKU. Setiap siswa wajib mengisi SKU sebagai syarat menjadi peserta pramuka, di mana yang mengisi SKU adalah peserta pramuka dan dibantu oleh Pembina pramuka.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ani dan MTs Katapang dapat diberikan

³³ Moktar, Pembina Pramuka MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

³⁴ Zefanya Arviana, Siswa MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

suatu simpulan awal bahwa kegiatan pramuka di kedua madrasah tersebut dapat membentuk karakter gotong royong siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan

Terdapat beberapa aspek yang dapat disebut sebagai faktor pendukung ketercapaian pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan ini, yaitu dukungan kuat dari pihak kepala madrasah dan dewan guru dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pramuka, seperti yang disampaikan oleh Pembina pramuka MTs Ani berikut ini:

“Untuk kegiatan pramuka sudah didukung penuh oleh pihak madrasah, dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah yang dapat menunjang kegiatan pramuka tersebut. Selain itu adanya dukungan dari kepala madrasah dan dewan guru.”³⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pembina pramuka MTs Katapang, beliau mengatakan:

“Peralatan-peralatan sudah disediakan oleh pihak madrasah, seperti bendera, tenda, stok, kompas, dan alat-alat pramuka lainnya. Beliau berharap dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan dapat menunjang kegiatan pramuka dan ini bentuk dukungan penuh dari pihak madrasah kepada siswa.”³⁶

Berdasarkan penjelasan dari Pembina pramuka MTs Ani dan MTs Katapang di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka di kedua madrasah tersebut didukung penuh oleh kepala madrasah dan juga dewan guru dan tentunya antusias siswa dalam kegiatan pramuka.

Dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditemukan pula masalah-masalah yang menghambat proses

³⁵ Ode Miyani, Pembina Pramuka MTs. Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 18 Juni 2022

³⁶ Halimah Makassar, Pembina Pramuka MTs. Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

pembentukan karakter siswa sehingga dibutuhkan perjuangan dan usaha yang lebih keras lagi untuk bisa mencapai tujuan dari pembentukan karakter siswa.

Menurut pemaparan Pembina pramuka MTs Ani tentang masalah yang sering dihadapi Pembina saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka terkait dengan karakter siswa, beliau menjelaskan:

“Kendala yang saya hadapi saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka jelas ada, permasalahan yang sering terjadi seperti, mereka masih manja, suka mencari perhatian dengan cara yang tidak jelas, belum terlalu fokus dengan materi yang disampaikan, tetapi mereka aktif.”³⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pembina pramuka MTs Katapang, yang mengatakan:

“Yang menjadi masalah dalam disiplin yaitu kehadiran siswa di mana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sering bolos, datang terlambat, dan ada juga beberapa siswa yang belum lengkap memakai atribut.”³⁸

Dari penjelasan di atas masih terdapat kendala yang menjadi problem terkait pembentukan karakter siswa, di mana masih ada siswa yang belum berani, belum mandiri dan belum benar-benar melaksanakan apa yang diarahkan Pembina pramuka. Masih ada siswa bersifat manja, siswa yang suka mencari perhatian dengan sering terlambat datang sehingga mengganggu siswa yang lain yang sudah memulai latihan, dan siswa yang belum fokus kepada materi yang disampaikan oleh Pembina akan menghambat kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran saat latihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dalam menangani masalah tersebut beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh pembina, misalnya terlebih dahulu harus paham apa itu pramuka, setelah itu Pembina memberi mereka penjelasan tentang pramuka lebih jelas, dan memberikan kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan menantang bahwa

³⁷ La Onyong Wally, Pembina Pramuka MTs Ani, *Wawancara*, Dusun Ani 18 Juni 2022

³⁸ Moktar, Pembina Pramuka MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

dengan kegiatan pramuka itu akan menjadikan mereka sebagai orang yang berani, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki karakter dan disiplin yang tinggi”.³⁹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas dipahami bahwa pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan dilakukan dengan lima metode, yaitu pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Hidayatullah.⁴⁰

Pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MTs Ani dan MTs Katapang dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada siswa (anggota pramuka) saat kegiatan pramuka berlangsung, yaitu pembina menyuruh (menetapkan aturan) kepada siswa (anggota pramuka) untuk datang tepat waktu, mengucapkan salam, menyapa/menegur ketika bertemu dengan orang lain, melaksanakan shalat berjama'ah, menghargai dan menghormati orang lain, bersikap ramah tamah kepada orang lain, dan lain-lain.

Dengan adanya suruhan dan aturan tersebut di atas oleh pembina pramuka dan dewan ambalan, siswa (anggota pramuka) setiap kegiatan rutin selalu datang tepat waktu dan apabila ada tugas mereka mengerjakannya segera dan langsung mengumpulkan. Pukul 11.30 WIT (MTs Ani) dan pukul 08:00 WIT (MTs Katapang), mereka sudah berada di tempat latihan/sekolah. Kemudian Pradana Putra langsung memberi komando dengan membunyikan peluit. Begitu bunyi peluit telah dibunyikan sebagai pertanda bahwa latihan rutin akan segera dimulai maka siswa secara serentak membentuk barisan (bentuk barisan untuk upacara pramuka). Dengan begitu siswa (anggota pramuka) akan terbiasa bersikap disiplin dan sopan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Ini merupakan cara pembiasaan

³⁹Moktar, Pembina Pramuka MTs Katapang, *Wawancara*, Dusun Katapang 25 Juni 2022

⁴⁰Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) h. 39

yang Pembina pramuka lakukan dalam membina karakter siswa (anggota pramuka).

Dalam kegiatan kepramukaan Pembina pramuka mempunyai peran yang sangat penting. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani. Beliau merupakan sosok yang sederhana dan bijaksana. Beliau mengajarkan siswa-siswanya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pemberian contoh sikap atau keteladanan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya keteladanan dari seorang pembina pramuka akan lebih mudah ditiru oleh siswa (anggota pramuka). Hal ini sesuai dengan pendapatnya keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekadar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu.

Setiap kegiatan pramuka yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh seorang pembina kepada anggota pramuka. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang anggota pramuka, misalnya saat kegiatan siswa (anggota pramuka) datangnya telat, atribut seragam pramuka kurang lengkap, dan pakaian tidak rapi.

Pemberian sanksi yang tegas membuat siswa (anggota pramuka) sadar akan kesalahannya, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya dan mau mengamalkan atau melaksanakan Tri Satya serta Dasa Dharma dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pemberian hukuman atau sanksi diharapkan siswa (anggota pramuka) menjadi tahu perbuatan dan tingkah laku yang baik, terpuji dan positif serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Adanya sanksi dan hukuman yang diberikan kepada siswa (anggota pramuka) bertujuan agar dalam diri siswa (anggota pramuka) berkembang dan

tumbuh kesadaran sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah dan norma-norma dan nilai-nilai sosial. Dengan adanya hukuman tentunya siswa dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan Pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan di MTs Ani dan MTs Katapang yaitu antara lain sopan santun, takwa kepada Allah Swt, gotong royong dan giat kerja bakti, kerja sama, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, dan kepemimpinan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan di MTs Ani dan MTs Katapang meliputi religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa atau pelajar agar perilaku mereka sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah dalam bukunya *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* bahwa karakter mempunyai kedudukan yang penting karena dalam kehidupan manusia kejujuran adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia.

Dengan adanya pembinaan karakter yang pembina pramuka lakukan terhadap siswa (anggota pramuka), sikap dan tingkah laku siswa sedikit demi sedikit mengalami perubahan. Sebagai contoh mereka bersikap baik kepada sesama anggota maupun pembina pramuka, waktu istirahat ketika kegiatan masih berlangsung digunakan untuk melaksanakan shalat di Mushallah madrasah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan oleh Pembina pramuka sudah cukup berhasil.⁴¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito dkk. dalam bukunya *Character Building* bahwa berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu.

KESIMPULAN

Dari paparan data dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ani dan MTs Katapang dapat

⁴¹ Suwito dkk, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) h. 27

membentuk lima karakter pada siswa, yaitu 1. Karakter religius, ditandai adanya kegiatan siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu aktivitas dan kebiasaan siswa mengucapkan salam bila bertemu teman atau guru mereka, 2. Karakter nasionalis, ditandai dengan adanya pelaksanaan upacara bendera secara rutin, 3. Karakter integritas terlihat dari sikap tanggung jawab siswa terhadap apa yang amanahkan, 4. Karakter mandiri, terlihat dari sikap tangguh dan berani pada siswa menerima tantangan yang diberikan, dan 5. Karakter gotong royong yaitu siswa senantiasa melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dan saling membantu.

Upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MTs Ani dan MTs Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat berada pada kategori baik, yaitu dengan pengamalan Dasa Darma melalui pembiasaan dan contoh yang baik di lingkungan Madrasah, membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (*punishment*) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan. Namun masih terdapat kelemahan dari segi jumlah Pembina Pramuka yang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut.

Faktor Penghambat dalam kegiatan Kepramukaan yaitu, belum maksimalnya dukungan dari orang tua murid, masih kurangnya pemahaman siswa tentang kegiatan kepramukaan di MTs Ani dan MTs Katapang Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan yang besar dari pihak madrasah terutama kepala madrasah, adanya beberapa Pembina yang berpengalaman dan adanya program terstruktur yang telah di rancang oleh pihak madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ani dan MTs Katapang dapat membentuk karakter siswa sesuai prinsip dasar metodik pendidikan pramuka yang tertera dalam Dasadarma Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, H., D. Yarshal, & S. Suratno (2019). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Gugus Depan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), hal. 390-395.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung, Penerbit Walisongo.
- Marzuki & L. Hapsari. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Man 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2).
- Nuridin, Jahada, Laode Anhusadar, (2022). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Volume 6 Issue 2.hal. 953.
- Purwanto, M. Ngalim. (201). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santoso S., & A. N. Hikmah.(2015). Upaya pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al_Bidayah*, 7(1), hal. 85.
- Surono. K. A., (2018). Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1). hal. 953.
- Suwito dkk, 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.